JURNAL

ANALISIS PRODUK RUSAK PADA PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI DI PERUSAHAAN ROKOK CENGKIR GADING TAHUN 2014-2016

ANALYSIS OF SPOILED PRODUCT TO THE CALCULATION OF BASIC COST PRODUCTION AT CENGKIR GADING CIGARETTE COMPANY IN 2014-2016

Oleh:

Noviana Endah Kristanti

13.1.02.01.0008

Dibimbing oleh :

1. **Dra. Puji Astuti,M.M.,M.Si.,Ak.**
2. **Andy Kurniawan,S.E.,M.Ak.**

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

TAHUN 2017

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2017

Yang bertanda tangandibawahini:

Nama Lengkap	: Noviana Endah Kristanti
NPM	: 13.1.02.01.0008
Telephone/HP	: 083846177614
Alamat Surel (Email)	: Novianaendah008@gmail.com
Judul Artikel	: Analisis Produk Rusak Pada Perhitungan Harga Pokok Produksi Di Perusahaan Rokok Cengkir Gading Tahun 2014-2016
Fakultas – Program Studi	: Ekonomi - Akuntansi
Nama Perguruan Tinggi	: Universitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat PerguruanTinggi	: Jln. Kh. Achmad Dahlan No 76 Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa:

a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis**)** dan bebas plagiarisme.
b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila dikemudian hari ditemukan ketidak sesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggung jawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 7 Agustus 2017
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
Dra. Puji Astuti,M.M.,M.Si.,Ak. NIDN. 0710106402	Andy Kurniawan,S.E.,M.Ak. NIDN. 0719128604	Noviana Endah Kristanti NPM.13.1.02.01.0008

ANALISIS PRODUK RUSAK PADA PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI DI PERUSAHAAN ROKOK CENGKIR GADING TAHUN 2014-2016

Noviana Endah Kristanti
13.1.02.01.0008
Fakultas Ekonomi– Prodi Akuntansi
Novianaendah008@gmail.com
Pembimbing 1:Dra. Puji Astuti,M.M.,M.Si.,Ak.

Pembimbing 2: Andy Kurniawan,S.E.,M.Ak.
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi bahwa dalam setiap proses produksi yang terjadi di suatu perusahaan tidak terlepas dari adanya produk rusak, produk rusak adalah produk yang tidak sesuai dengan standart mutu yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Dalam suatu perusahaan, produk rusak dapat digolongkan menjadi dua jenis yaitu produk rusak yang tidak laku dijual dan produk rusak yang laku dijual, produk rusak yang terjadi disuatu perusahaan akan mempengaruhi harga pokok produksi. Agar perusahaan dapat menentukan harga pokok produksinya secara akurat maka perusahaan harus memahami dampak produk rusak terhadap perhitungan harga pokok produksi secara tepat.

Permasalah penelitian ini adalah bagaimana dampak produk rusak yang tidak laku dijual dan produk rusak yang laku dijual terhadap perhitungan harga pokok produksi di perusahaan rokok "Cengkir Gading" Nganjuk.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dan menggunakan model penelitian *expos facto*serta menggunakan rumus akuntansi biaya sebagai teknik untuk menganalisis data.

Kesimpulan hasil penelitian ini adalah terdapat perubahan jumlah harga pokok produksi pada perusahaan rokok "Cengkir Gading" setelah adanya produk rusak, hal tersebut disebabkan karena produk rusak telah berdampak pada perhitungan harga pokok produksi dimana biaya produksi produk rusak dibebankan kepada produk yang normal dan nilai jual produk rusak yang laku dijual diperlakukan sebagai pengurang biaya produksi produk normal.

Saran dari peneliti adalah supaya perusahaan rokok "Cengkir Gading" Nganjuk memperhitungkan produk rusaknya kedalam perhitungan harga pokok produksi secara tepat dan disarankan perusahaan rokok "Cengkir Gading" Nganjuk lebih meningkatkan pengawasan proses produksi agar produk rusak dapat diminimalisir.

KATA KUNCI : Harga Pokok Produksi, Produk Rusak.

I. Latar Belakang Masalah

Dalam era globalisasi dan informasi yang didukung kemajuan IPTEK membawa masyarakat pada era persaingan bebas dalam segala aspek kehidupan.Dengan adanya perkembangan ilmu dan teknologi, perusahaan semakin mudah menjalankan kegiatan usahanya, dan karena kemudahan inilah maka setiap perusahaan bersaing untuk menghasilkan produk yang berkualitas.Oleh karena itu dalam era industrialisasi yang semakin kompetitif sekarang ini, setiap pelaku bisnis yang ingin memenangkan kompetisi di dunia industri harus memberikan perhatian penuh pada kualitas produk perusahaan.

Kualitas merupakan salah satu faktor kunci bagi perusahaan untuk mampu mengungguli para pesaing dalam menghasilkan produk dengan kualitas yang baik dan dengan harga yang kompetitif, perusahaan perlu melakukan pengendalian atas proses produksi.

Proses produksi didalam suatu perusahaan merupakan salah satu kegiatan yang penting. Untuk melakukan proses produksi sangat diperlukan faktor-faktor produksi seperti bahan baku, tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik, selain itu juga diperlukan bahan penolong untuk menunjang pelaksanaan produksi.Dalam pelaksanaan proses produksi sangat memungkinkan terjadinya penyimpangan dari rencana sebelumnya, yaitu bahwa tidak semua produk yang dihasilkan dapat menjadi produk yang baik dan memenuhi standart mutu yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Ketidak sempurnaan hasil produksi dalam suatu produk dapat berupa produk rusak.Dalam suatu perusahaan, masalah produk rusak merupakan aspek yang dipandang cukup penting dan tidak dapat diabaikan. Selama produksi berlangsung, produk rusak telah menyerap biaya produksi yang sama dengan produk yang sudah sesuai dengan kriteria perusahaan. Hal ini terjadi karena produk rusak baru dapat diketahui setelah proses produksi berakhir.

Produk rusak merupakan suatu kerugian bagi perusahaan karena nilai jualnya sangat rendah dan mungkin tidak ada nilai jualnya bila dibangdingkan dengan biaya yang telah dikeluarkan.Selain itu biaya perbaikan produk rusak merupakan biaya yang patut diperhitungkan karena jumlahnya yang tidak sedikit. Oleh karena itu tiap-tiap perusahaan selalu bertindak hati-

hati untuk meminimalisir produk rusak dalam proses produksi.

Dalam suatu perusahaan, produk rusak dapat digolongkan menjadi dua yaitu produk rusak yang laku dijual, produk rusak yang tidak laku dijual. Dengan adanya produk rusak tentu saja akan berpengaruh terhadap perhitungan harga pokok produksi. Produk rusak dapat mengakibatkan kenaikan harga pokok per unitnya. Dengan adanya kenaikan harga pokok akan mengurangi kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba.

Lestari (2014) dalam penelitiannya yang berjudul perlakuan akuntansi produk rusak dalam perhitungan harga pokok produksi dan pengaruhnya terhadap laba perusahaan (studi kasus pada perusahaan Tegel Angga Jaya Kediri) menyimpulkan bahwa penjualan produk rusak dianggap sebagai pengurang biaya produksi dimana produk rusak terjadi.Menurut Maringka dkk.(2014) dalam penelitiannya yang berjudul analisis perlakuan akuntansi terhadap produk rusak dalam perhitungan harga pokok produk pada UD.Gladis Bakery Maumbi menyimpulkan bahwa penjualan produk rusak tidak untuk mengurangi harga pokok produksi melainkan menjadi pendapatan lain-lain.Meskipun kedua penelitian tersebut sama-sama meneliti tentang dampak produk rusak terhadap perhitungan harga pokok produksi tetapi keduanya memiliki hasil penelitian yang berbeda.

Perusahaan Rokok Cengkir Gading adalah perusahaan manufaktur yang bergerak dalam bidang pembuatan rokok.Perusahaan ini melakukan produksi dalam jumlah yang cukup besar selama satu periode. Pada perusahaan Rokok Cengkir Gading produk rusak tidak turut diperhitungkan kedalam perhitungan harga pokok produksi tetapi biaya produksi produk rusak akan dianggap kerugian dan hasil penjualannya langsung diakumulasikan ke dalam hasil penjualan secara keseluruhan. Dari uraian tersebut penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang produk rusak dan kaitannya dengan harga pokok produksi. Oleh karena itu penulis mengangkat judul penelitian sebagai berikut : “Analisis Produk Rusak Pada Perhitungan Harga Pokok Produksi di Perusahaan Rokok Cengkir Gading Tahun 2014-2016”.

II. Metodologi Penelitian

A. Definisi Operasional Variabel

1. Produk Rusak

> Menurut Siregar dkk (2013:217) produk rusak adalah unit produk yang tidak memenuhi standart produksi yang dari segi teknis atau ekonomis tidak dapat diperbaiki. Produk rusak secara ekonomis tidak dapat diperbaiki jika biaya untuk memperbaiki lebih besar dibanding peningkatan nilai jualnya, boleh jadi produk rusak laku dijual atau tidak laku dijual.

Produk rusak laku dijual adalah produk yang tidak memenuhi standart mutu perusahaan tetapi tingkat kerusakannya masih tergolong normal dan secara ekonomis masih dapat diperbaiki. Sedangkan produk rusak tidak laku dijual adalah produk yang tidak memenuhi standar perusahaan dan sifatnya abnormal sehingga tidak dapat diperbaiki, karena jika diperbaiki biaya untuk perbaikannya lebih besar dibanding dengan harga jualnya.

2. Harga Pokok Produksi

Menurut Sodikin dan Riyono (2014:280) "harga pokok produksi adalah sejumlah kas atau aset lainnya yang digunakan untuk memperoleh dan mengolah bahan baku sampai menjadi barang jadi".

B. Pendekatan dan Teknik Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Dalam menganalisa penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2012:11) "pendekatan penelitian kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan".

2. Teknik Penelitian

Dalam penelitian ini agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan, diperlukan adanya suatu teknik. Sesuai dengan judul dan masalah yang diangkat, maka peneliti menggunakan teknik penelitian deskriptifkarena penelitian akan dilakukan dengan terlebih dahulu mengumpulkan data yang ada kemudian diklarifikasi, dianalisis, dan selanjutnya akan diinterprestasikan sehingga dapat memberi gambaran yang jelas mengenai keadaan objek yang diteliti. Sedangkan model penelitian yang digunakan adalah model penelitian *expos facto* yaitu suatu teknik penelitian yang digunakan untuk memperoleh data yang telah terjadi pada tahun sebelum peneliti dilakukan.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Perusahaan Rokok "Cengkir Gading" yang berada di Desa Ringin Anom jalan Bengawan II no. 4 Nganjuk. Perusahaan Rokok "Cengkir Gading" merupakan perusahaan manufaktur yang memproduksi rokok cukup banyak dalam satu periode, dalam proses produksinya terkadang terdapat produk rusak yang tidak sesuai standart perusahaan dan perlu diteliti bagaimana kebijakan perusahaan atas produk rusak tersebut apakah sudah sesuai dan efisien atau justru sebaliknya.

2. Waktu Penelitian

Untuk memperoleh data-data serta informasi yang akurat pada saat penelitian maka penelitian akan dilakukan pada bulan Februari s/d Juli 2017.

D. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah keseluruhan individu yang akan diteliti tanpa menyertakan sampel dan populasi. Sehubungan dengan hal tersebut maka yang menjadi subjek penelitian adalah: Pimpinan perusahaan, bagian umum, dan bagian poduksi.

2. Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:13) "objek penelitian merupakan sasaran untuk mendapatkan data suatu hal objektif dan valid". Berdasarkan hal tersebut maka yang menjadi objek dalam penelian ini adalah perusahaan rokok Cengkir Gading Nganjuk sedangkan data yang diperlukan adalah data produksi, data produk rusak laku dijual, data produk rusak tidak laku dijual, nilai jual produk rusak yang laku dijual, serta komponen biaya produksi tahun 2014-2016.

E. Sumber dan Langkah-langkah Pengumpulan Data

1. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan data primer.Data sekunder berupa data produksi, data produk rusak laku dijual, data produk rusak tidak laku dijual, nilai jual produk rusak yang laku dijual, serta komponen biaya produksi tahun 2014-2016.Data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara berupa informasi secara keseluruhan mengenai sejarah, perkembangan dan keadaan perusahaan sekarang ini.

2. Langkah-langkah Pengumpulan Data

a. Dokumentasi

Menurut Sanusi (2014:114) "dokumentasi biasanya dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan". Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data dengan mengambil dokumen-dokumen atau catatan-catatan yang diperlukan dalam proses penelitian. struktur organisasi perusahaan serta foto-foto perusahaan.

b. Interview Atau Wawancara

Pada penelitian ini penulis melakukan interview dengan pimpinan perusahaan untuk mengetahui sejarah dan perkembangan perusahaan, penulis juga melakukan interview dengan supervisor bagian produksi untuk melengkapi informasi mengenai data-data produksi dan produk rusak, dan interview dengan bagian umum untuk mengetahui struktur organisasi, data jumlah karyawan, serta tujuan perusahaan.

c. Observasi

Penulis melakukan observasi data pada Perusahaan Rokok Cengkir gading yang meliputi data produksi rokok klobot, data produk rusak, nilai jual produk rusak, dan komponen biaya produksinya.

F. Teknik Analisis Data

Data-data yang telah didapat dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi selanjutnya dianalisis sehingga menjadi data yang diatur rapi dan mempunyai arti. Proses menganalisis data tidak lain adalah suatu proses penyederhanaan dan pengelompokan data sesuai dengan alat yang diperlukan untuk analisis.

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah perhitungan harga pokok per satuan produk menggunakan rumus akuntansi biaya sebelum maupun sesudah adanya produk rusak.

III. Hasil Dan Kesimpulan

A. Deskripsi Data

Tabel 4.1
Data Produksi Rokok Klobot (dalam satuan batang)
Perusahaan Rokok "Cengkir Gading" Nganjuk
Periode 2014 -2016

No	Bulan	Tahun 2014	Tahun 2015	Tahun 2016
1	Januari	832.289	946.734	965.748
2	Februari	874.096	957.708	965.988
3	Maret	885.112	958.686	968.910
4	April	895.671	959.058	969.240
5	Mei	912.239	959.640	968.550
6	Juni	917.615	961.002	968.400
7	Juli	913.114	961.470	967.650
8	Agustus	916.426	961.890	967.776
9	September	917.235	963.690	967.776
10	Oktober	918.241	963.750	967.836
11	November	917.246	968.490	967.886
12	Desember	917.456	969.882	967.860
Total		10.816.800	11.532.000	11.613.600

Sumber data : PR "Cengkir Gading" Nganjuk

Tabel 4.2
Data Produk Rokok Klobot Rusak (dalam satuan batang)
Perusahaan Rokok "Cengkir Gading" Nganjuk
Periode 2014

No	Bulan	Jumlah	
		Produk Rusak (Laku dijual)	Produk Rusak (Tidak laku dijual)
1	Januari	1.746	4.500
2	Februari	1.728	4.476
3	Maret	1.758	4.482
4	April	1.776	4.476
5	Mei	1.794	4.488
6	Juni	1.800	4.500
7	Juli	1.794	4.470
8	Agustus	1.806	4.506
9	September	1.836	4.530
10	Oktober	1.848	4.542
11	November	1.854	4.554
12	Desember	1.896	4.560
Total		21.636	54.084

Sumber data : PR "Cengkir Gading" Nganjuk

Tabel 4.3
Data Produk Rokok Klobot Rusak (dalam satuan batang)
Perusahaan Rokok "Cengkir Gading" Nganjuk
Periode 2015

No	Bulan	Jumlah	
		Produk Rusak (Laku dijual)	Produk Rusak (Tidak laku dijual)
1	Januari	1.872	8.622
2	Februari	1.896	8.634
3	Maret	1.884	8.658
4	April	1.890	8.676
5	Mei	1.902	8.688
6	Juni	1.914	8.658
7	Juli	1.926	8.646
8	Agustus	1.920	8.652
9	September	1,956	8.658
10	Oktober	1.962	8.646
11	November	1.974	8.658
12	Desember	1.968	8.592
Total		23.064	103.788

Sumber data : PR "Cengkir Gading" Nganjuk

Tabel 4.4
Data Produk Rokok Klobot Rusak (dalam satuan batang)
Perusahaan Rokok "Cengkir Gading" Nganjuk
Periode 2016

No	Bulan	Jumlah	
		Produk Rusak (Laku dijual)	Produk Rusak (Tidak laku dijual)
1	Januari	936	8.634
2	Februari	948	8.658
3	Maret	930	8.688
4	April	954	8.700
5	Mei	966	8.682
6	Juni	972	8.724
7	Juli	972	8.748
8	Agustus	978	8.730
9	September	1.002	8.742
10	Oktober	996	8.742
11	November	984	8.724
12	Desember	978	8.748
Total		11.616	104.520

Sumber data : PR "Cengkir Gading" Nganjuk

Tabel 4.5
Daftar Nilai Jual Produk Rokok Klobot Rusak
Perusahaan Rokok "Cengkir Gading' Nganjuk
Periode 2014-2016

Tahun	Jumlah Produk rusak (Laku dijual)	Nilai Jual Produk Rusak
2014	21.636	Rp.4.327.200
2015	23.064	Rp.5.766.000
2016	11.616	Rp.3.484.800

Sumber data : PR "Cengkir Gading" Nganjuk

Tabel 4.6
Komponen Biaya Produksi
Perusahaan Rokok "Cengkir Gading" Nganjuk
Periode 2014-2016

Komponen Biaya Produksi	Jumlah		
	Tahun 2014	Tahun 2015	Tahun 2016
Biaya Bahan Baku	Rp.618.876.383	Rp.1.258.198.474	Rp.1.647.389.778
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp.369.671.200	Rp.399.312.150	Rp.548.531.171
Biaya Overhead Pabrik	Rp.332.039.154	Rp.371.556.348	Rp.474.388.124
Total Biaya Produksi	Rp.1.320.586.737	Rp.2.029.066.972	Rp.2.670.309.073

Sumber Data :PR"Cengkir Gading"

B. Analisis Data

Tabel 4.7
Perhitungan Harga Pokok Produksi
Perusahaan Rokok "Cengkir GadingNganjuk
Periode 2014-2016

Komponen Biaya Produksi	Jumlah		
	Tahun 2014	Tahun 2015	Tahun 2016
Biaya Bahan Baku	Rp.618.876.383	Rp.1.258.198.474	Rp.1.647.389.778
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp.369.671.200	Rp.399.312.150	Rp.548.531.171
Biaya Overhead Pabrik	Rp.332.039.154	Rp.371.556.348	Rp.474.388.124
Total Biaya Produksi	Rp.1.320.586.737	Rp.2.029.066.972	Rp.2.670.309.073
Kuantitas Produksi (batang)	10.816.800	11.532.000	11.613.600
HPP per batang	Rp.122,08	Rp.175,95	Rp.229,92

Sumber Data : Diolah Oleh Penulis

Tabel 4.8
Perhitungan Harga Pokok Produksi Setelah Adanya Produk Rusak
Perusahaan Rokok "Cengkir Gading" Nganjuk
Periode 2014

Biaya Bahan Baku = Rp.618.876.383
Biaya Tenaga Kerja Langsung = Rp.369.671.200
Biaya Overhead Pabrik = Rp.332.039.154
Jumlah Biaya Produksi = Rp.1.320.586.737

HPP per unit = Jumlah biaya produksi – Nilai jual produk rusak
Total produksi – Total produk rusak
(rusak tidaklaku dijual + rusak laku dijual)

$$= \frac{Rp.1.320.586.737 - Rp.4.327.200}{10.816.800 - 75.720}$$

= Rp. 122,54

Sumber Data : Diolah Oleh Penulis

Tabel 4.9
Perhitungan Harga Pokok Produksi Setelah Adanya Produk Rusak
Perusahaan Rokok "Cengkir Gading" Nganjuk
Periode 2015

Biaya Bahan Baku = Rp.1.258.198.474
Biaya Tenaga Kerja Langsung = Rp.399.312.150
Biaya Overhead Pabrik = Rp.371.556.348
Jumlah Biaya Produksi = Rp.2.029.066.972
HPP per unit = Jumlah biaya produksi – Nilai jual produk rusak
Total produksi – Total produk rusak
(Rusak Tidak Laku Dijual + Rusak Laku Dijual)

$$= \frac{Rp.2.029.066.972 - Rp.5.766.000}{11.532.000 - 126.852}$$

= Rp. 177,40

Sumber Data :Diolah Oleh Penulis

Tabel 4.10
Perhitungan Harga Pokok Produksi Setelah Adanya Produk Rusak
Perusahaan Rokok "Cengkir Gading" Nganjuk
Periode 2016

Biaya Bahan Baku = Rp.1.647.389.778
Biaya Tenaga Kerja Langsung = Rp.548.531.171
Biaya Overhead Pabrik = Rp.474.388.124
Jumlah Biaya Produksi = Rp.2.670.309.073

HPP per unit = Jumlah biaya produksi – Nilai jual produkrusak
Total produksi – Total produk rusak
(Rusak Tidak Laku Dijual + Rusak Laku Dijual)

$$= \frac{Rp.2.670.309.073 - Rp.3.484.800}{11.613.600 - 116.136}$$

= Rp. 231,94

Sumber Data :Diolah Oleh Penulis

C. Pembahasan

Dari hasil penelitian dan analisis penulis diketahui dampak dari timbulnya produk rusak pada perhitungan harga pokok produksi dapat diklasifikasikan berdasarkan sifatnya sebagai berikut :

1. Dampak Produk Rusak yang Tidak Laku Dijual

   Dampak dari produk rusak yang sifatnya tidak dapat dijual kembali ialah akan menambah harga pokok produk normal, hal ini disebabkan karena jika produk rusak kondisinya tidak dapat dijual kembali maka harga pokok atau biaya produksi yang telah diserap oleh produk rusak akan dibebankan kepada produk normal sehingga produk normal akan menanggung biaya produksinya sendiri dan biaya produksi produk rusak tersebut.

2. Dampak Produk Rusak yang Laku Dijual

   Dampak dari produk rusak yang sifatnya masih laku untuk dijual ialah akan menjadi pengurang sekaligus penambah harga pokok produksi produk normal, hal tersebut dikarenakan biaya produksi produk rusak yang masil laku dijual akan diperhitungkan ke dalam perhitungan harga pokok produksi dan biaya produk rusak yang masil laku dijualdibebankan kepada produk normal, hal ini serupa dengan perlakuan produk rusak yang tidak laku dijual. Karena biaya produksi produk rusak yang masil laku dijual akan dibebankan kepada produk normal maka hasil penjualan produk rusak tersebut akan menjadi pengurang biaya produksiproduk normal.Umumnya nilai jual produk rusak yang masih laku dijual berada dibawah harga standart produk normal.

Produk rusak memang seharusnya di ikut sertakan dalam perhitungan harga pokok produksi karena, dengan memperhitungkan produk rusak baik yang laku dijual maupun yang tidak laku dijual kedalam perhitungan harga pokok produksi akan menghasilkan penetapan harga pokok produksi yang lebih akurat sehingga hal ini membantu perusahaan untuk menentukan nilai jual yang lebih tepat bedasarkan perhitungan harga pokok produksinya, dengan menetapkan nilai jual yang tepat maka perusahaan akan mendapatkan laba yang maksimal.

Dengan adanya dampak produk rusak terhadap harga pokok produksi

seperti uraian di atas, maka jumlah harga pokok produksi per unit di perusahaan rokok "Cengkir Gading" mengalami perubahan jika dibandingkan dengan harga pokok produksi sebelum adanya produk rusak, pada tabel 1.11 harga pokok per batang rokok klobot sebelum adanya produk rusak adalah Rp.122,08 pada tahun 2014, Rp.175,95 pada tahun 2015, dan Rp.229,92 pada tahun 2016 dan setelah dilakukan perhitungan harga pokok produksi setelah adanya produk rusak tidak laku dijual dan yang laku dijual pada rokok jenis klobot jumlahnya menjadi Rp.122,54 per batang ditahun 2014, Rp.177,40 pada tahun 2015, dan Rp.231,94 pada tahun 2016.

Produk rusak yang terjadi dalam suatu perusahaan tentu saja akan membawa kerugian bagi perusahaan itu sendiri, karena bagaimanapun juga produk rusak tersebut telah menyerap biaya produksi yang hampir sama dengan produk normal. Karena produk rusak yang terjadi di perusahaan rokok "Cengkir Gading" Nganjuk karena kurangnya pengawasan dan keteledoran karyawan bagian produksi maka biaya produksi yang telah diserap oleh produk rusak akan menjadi penambah biaya produksi produk normal per satuan dan nilai jual produk rusak yang masih laku dijual akan menjadi pengurang biaya produksi produk normal,.Pada perusahaan rokok "Cengkir Gading" Nganjuk jumlah produk rusak yang tidak dapat dijual kembali rasionya lebih tinggi dibandingkan dengan produk rusak yang bisa dijual kembali.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh penulis, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Produk rusak yang tidak laku dijual akan berdampak pada perhitungan harga pokok produksi, dimana biaya produksi produk rusak tidak laku dijual akan dibebankan kepada produk normal sehingga harga pokok produk normal akan bertambah karena selain menanggung biaya produksinya sendiri produk normal juga menanggung biaya produksi dari produk rusak yang tidak laku dijual.
2. Produk rusak yang laku dijual akan berdampak pada perhitungan harga pokok produksi, dimana biaya produksi produk rusak yang masih laku dijual juga akan dibebankan

kepada produk normal sehingga produk normal akan menanggung biaya produksinya sendiri dan biaya produksi produk rusak yang laku dijual, sedangkan nilai jual atau hasil penjualan dari produk rusak laku dijual akan menjadi pengurang harga pokok produk normal.

3. Produk rusak yang terjadi di perusahaan rokok "Cengkir Gading" Nganjuk disebabkan oleh beberapa faktor yaitu kualitas bahan baku yang kurang baik, terjadi kesalahan dalam proses produksi, kurangnya pengawasan dan keteledoran karyawan bagian produksi, serta faktor udara yang lembab.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Christy, K dkk.2016.*Perlakuan Akuntansi Terhadap Produk Rusak Dalam Perhitungan Harga Pokok Produk Pada CV.Pulau Siau*, (Online),4 (1):1551-1561, tersedia: http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php , diunduh 25 Oktober 2016.

Charter, W.2009.*Akuntansi Biaya Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.

Jusup, H.2011. *Dasar-dasar Akuntansi Jilid 2*. Yogyakarta: Bagian Penerbitan STIE YKPN.

Kholmi, M dan Yuningsih.2009.*Akuntansi Biaya Edisi Revisi*. Malang: Universitas Muhamadiyah Malang.

Lestari.2014. *Perlakuan Akuntansi Produk Rusak Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi dan Pengaruhnya Terhadap Laba Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Tegel Angga Jaya Kediri)*. Jurnal Dipublikasikan. Tersedia: http://publikasi.uniskakediri.ac.id/data/uniska/CendekiaAkuntansi/ , diunduh 25 Oktober 2016.

Lintong, P dan Tinangon, J.2014.*Perlakuan Akuntansi Terhadap Produk Rusak Pada PT.Pabrik Gula Gorontalo*, (Online), 2 (2): 841-849, tersedia: http://download.portalgaruda.org/article.php? , diunduh 25 Oktober 2016.

Maringka dkk.2014.*Analisis Perlakuan Akuntansi Terhadap Produk Rusak Dalam Perhitungan Harga Pokok Produk Pada UD.Gladys Bakery Maumbi*, (Online), 2 (2): 755-765, tersedia: http://download.portalgaruda.org/article.php? , diunduh 25 Oktober 2016.

Mulyadi.2014. *Akuntansi Biaya Edisi 5*. Yogyakarta: UPP-STIM YKPN.

Raiborn, C dan Kinney M.2011.*Akuntansi Biaya Dasar dan Pengembangan*. Jakarta Selatan: Salemba Empat.

Rahim, H dkk.2014.*Evaluasi Penerapan Akuntansi Biaya Produk Rusak Untuk penyajian Laporan Keuangan Pada PT.Putra Bintang Minahasa*, (Online) ,

2 (3): 1781-1791, tersedia: http://download.portalgaruda .org/article.php? , diunduh 25 Oktober 2016.

Sanusi, A. 2011.*Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta Selatan: Salemba Empat.

Sugiyono.2012. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.

Sodikin, S S dan Riyono, A B.2014. *Akuntansi Pengantar 1 Edisi 9*. Yogyakarta: UPP-STIM YKPN.

Siregar, B dkk.2014.*Akuntansi Biaya*. Jakarta: Salemba Empat.